

PENGARUH MEDIA JADWAL PELAJARAN TERHADAP SKOR PLAK SISWA SEKOLAH DASAR SAMIGALUH KULON PROGO

Taadi, Almujadi

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

ABSTRACT

Oral health education is one way to improve oral health. Counseling must be made interesting, attractive, and without prejudice to the contents. Learning media is anything that can be used to stimulate the mind, feelings of care and skill. The purpose of this study was to determine the effect of timetable media on respondents' plaque scores. This research uses a quasi-experimental design (quasi-experimental) research that aims to determine the effect of timetable media on elementary school students' plaque scores, by analyzing differences in plaque scores of students before and after being given the timetable media. This study uses a quasi experiment with the design of non-Equivalent Control Group, which is a method that is carried out to compare the results of similar intervention controls but do not have to be completely the same. It was done by giving pre-test and post-test in the experimental group and control group. The subjects were elementary school students at grades 3, 4 and 5. The samples were obtained by saturation sampling technique. The treatment of the studies was distributing timetable media which has been conducted plaque score examination (pre-test). The research subjects' plaque score will be examined for the second time (post-test) after 3 months. The data were analyzed by using different test plaque scores before and after treatment. The results showed there was a difference between the mean of knowledge before and after the intervention of 1.2. Statistical tests result showed there was a significant difference at $p = 0.001$ in confidence level of $p = 0.005$. There was a difference between the mean score of the plaque before and after the intervention amounted to 30.08 statistical test results showed there was a significant difference at $p = 0.001$ in confidence level of $p = 0.005$. In conclusion, there is an effect of timetable media to increase knowledge. There is an influence of timetable media for students to decrease plaque score significantly.

Keywords: media timetable, plaque scores.

ABSTRAK

Latar belakang, Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan harus dibuat menarik, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media jadwal pelajaran terhadap skor plak responden. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan quasi-eksperimen (eksperimen semu) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media jadwal pelajaran terhadap skor plak siswa sekolah dasar, dengan menganalisa perbedaan skor plak siswa sebelum dan sesudah diberikan media jadwal pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan non-Equivalent Control Group, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk membandingkan hasil intervensi disuatu kontrol yang serupa tetapi tidak perlu kontrol yang benar-benar sama. Dilakukan dengan memberikan pre test dan post test pada kelompok eksperimen dan pre test dan pos test kelompok kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 3, 4 dan 5. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Perlakuan penelitian yaitu dengan membagikan media jadwal pelajaran yang sebelumnya telah dilakukan pemeriksaan skor plak (pre test). Subyek penelitian akan dilakukan pemeriksaan skor plak kedua (post test) setelah 3 bulan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji beda skor plak sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat selisih rerata pengetahuan antara sebelum dan setelah intervensi sebesar 1,2 hasil uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna $p = 0,001$ pada tingkat kepercayaan $p = 0,005$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat selisih rerata skor plak antara sebelum dan setelah intervensi sebesar 30,08 hasil uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna $p = 0,001$ pada tingkat kepercayaan $p = 0,005$.

Kesimpulan, ada pengaruh pemberian media jadwal pelajaran terhadap peningkatan pengetahuan secara bermakna. Ada pengaruh pemberian jadwal media pelajaran pada siswa terhadap penurunan skor plak secara bermakna.

Kata kunci : media jadwal pelajaran, skor plak.

PENDAHULUAN

Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyakit rongga mulut yang memiliki prevalensi cukup tinggi. Survey yang dilakukan oleh Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 menyebutkan bahwa indeks DMF-T untuk kota D.I.Yogyakarta sebesar 5,9 dengan $D=1,3$, $M=4,5$ dan $F=0,131$ juga disebutkan pada hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi karies sekitar 88,15% dari jumlah penduduk Indonesia.¹

Tingginya prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal juga ditemukan pada anak-anak. Prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal pada kelompok anak usia 15 tahun cenderung meningkat dari 78,65 % pada tahun 2004 menjadi 80,05% pada tahun 2007.² Hal ini membuktikan bahwa masalah kesehatan gigi di Indonesia khususnya di Yogyakarta masih tinggi. Dari data diatas didapatkan bahwa tingginya skor plak disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penyebab utama terjadinya karies dan penyakit periodontal adalah plak. Plak adalah deposit lunak yang berupa lapisan tipis yang melekat erat pada permukaan gigi atau permukaan struktur keras lain yang dirongga mulut.³ Plak gigi dalam bentuk lapisan yang tebal terlihat sebagai deposit kekuningan atau keabuabuan. Dalam era di mana pengetahuan yang meningkat mengenai kebersihan mulut, kesan plak gigi ini masih asing dalam masyarakat kita. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan harus dibuat semenarik mungkin, atraktif, tanpa mengurangi isinya. Selain itu dalam kegiatan penyuluhan kesehatan agar pesan yang diberikan tersampaikan dengan baik oleh sasaran maka diperlukan media pembelajaran yang mendukung.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk

merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan misalnya media visual meliputi; grafik, diagram, chart, bagan, poster, kalender bergambar, jadwal pelajaran bergambar, kartun, dan komik, media audial meliputi; radio, tape, recorder, laboratorium bahasa dan sejenisnya, maupun audiovisual meliputi; film, televisi, video, komputer dan sejenisnya.

Salah satu media pembelajaran yang termasuk media visual yaitu jadwal bergambar yang dimaksud jadwal bergambar disini yaitu suatu media yang digunakan untuk promosi kesehatan seperti kalender yang berisi gambar-gambar menarik tentang kesehatan gigi yang dilengkapi dengan space kosong untuk menulis jadwal disetiap lembarnya. Penulis memilih media jadwal bergambar karena setiap orang memiliki banyak agenda dalam kehidupan sehari-hari khususnya pelajar dan mahasiswa maka dari itu media ini dapat dimanfaatkan untuk menuliskan jadwal agenda maupun pelajaran. Bagi pelajar/mahasiswa pasti setiap hari akan menata buku-buku pelajaran sebagai persiapan sebelum berangkat sekolah/kampus.

Jadwal pelajaran bergambar merupakan bentuk media visual, media ini dikenal dengan metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik. Jadwal bergambar sebagai media yang lebih efektif berkelanjutan dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan gigi dibandingkan dengan metode konvensional.⁴ Media promosi kesehatan gigi pada jadwal pelajaran dikemas dalam bentuk yang sangat menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan pelajar khususnya siswa sekolah dasar yaitu fokus pada visualnya. Media jadwal pelajaran berisi cara menggosok gigi diharapkan dapat mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam kebiasaan menggosok gigi.

Berdasar studi pendahuluan di sekolah dasar negeri Totogan Ngargosari Samigaluh bahwa siswa pernah dilakukan pemeriksaan gigi pada kegiatan screening oleh petugas puskesmas pada saat kelas satu. Siswa masih minim mendapatkan informasi kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media jadwal pelajaran terhadap skor plak siswa sekolah dasar.

Kebersihan gigi dan mulut adalah awal munculnya berbagai penyakit gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut terjadi karena adanya akumulasi plak pada gigi. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk akibat akumulasi plak dapat berupa gingivitis karena adanya kalkulus (plak yang mengalami pengapuran), karies gigi dan berbagai penyakit lainnya. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut akibat penumpukan plak dapat dilakukan menggunakan teknik PHP-M. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat yaitu perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Promosi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi. Promosi kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya yaitu dengan diberikan promosi kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan pemilihan metode, media dan materi informasi yang disesuaikan dengan sasaran yang dituju (Notoatmodjo, 2005). Pendidikan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan berbagai media. Media visual berupa jadwal pelajaran bergambar yang dikemas seperti lembar balik dipilih sebagai media pendidikan yang menarik. Gambar-gambar merupakan media yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan berupa tulisan atau teks. Pendidikan kesehatan gigi menggunakan media jadwal pelajaran bergambar sangat tepat bagi kalangan pelajar. Gambar yang lebih banyak dibandingkan tulisan cenderung lebih menarik perhatian untuk dilihat dan dicermati. Jadwal pelajaran bergambar berisi gambar-gambar mengenai kesehatan gigi dan mulut serta space kosong yang nantinya digunakan pelajar untuk menuliskan jadwal pelajarannya. Jadwal pelajaran bergambar digunakan setiap hari untuk menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah. Pendidikan kesehatan gigi yang terdapat dalam

media jadwal bergambar ini memuat pesan mengenai cara menggosok gigi. Dengan dibukanya setiap hari diharapkan mampu mempengaruhi sasaran dalam kebiasaan menyikat gigi dan praktek terhadap menjaga kesehatan giginya secara benar. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa "media jadwal pelajaran berpengaruh terhadap skor plak siswa sekolah dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan non-Equivalent Control Group, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk membandingkan hasil intervensi disuatu kontrol yang serupa tetapi tidak perlu kontrol yang benar-benar sama. Dilakukan dengan memberikan pre test sebelum perlakuan dan post test setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan pre test dan pos test tanpa perlakuan pada kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media jadwal pelajaran bergambar terhadap skor plak siswa sekolah dasar, dengan menganalisa perbedaan skor plak siswa sebelum dan sesudah diberikan media jadwal pelajaran bergambar.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Totogan Ngargosari Samigaluh Kulon Progo sebagai kelompok perlakuan dan sekolah dasar Trayu Ngargosari Samigaluh Kulon Progo sebagai kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/ d Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Totogan sebagai kelompok perlakuan dengan jumlah 41 siswa dan siswa sekolah dasar negeri Trayu sebagai kelompok kontrol berjumlah 36 siswa. Sampel dalam penelitian menggunakan sampel jenuh. Semua siswa kelas 3, 4 dan 5 seluruhnya menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh artinya bahwa seluruh populasi diambil sebagai sampel.

Secara skematik rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok Perlakuan :

O1 → X → O2

Kelompok Kontrol :

O3 → O4

Keterangan:

O1 : Observasi skor plak sebelum diberikan media jadwal pelajaran bergambar pada kelompok perlakuan.

X : Pemberian media jadwal pelajaran bergambar pada kelompok perlakuan.

- O2 : Observasi skor plak sesudah tiga bulan pada kelompok perlakuan.
- O3 : Observasi skor plak pada kelompok kontrol.
- O4 : Observasi skor plak kelompok kontrol diukur sesudah tiga bulan.

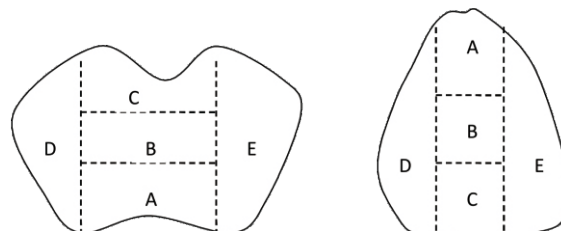
Sebagai variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel pengaruh yaitu media jadwal pelajaran, dan variabel terpengaruh yaitu skor plak.

Media jadwal pelajaran adalah jadwal pelajaran yang ditambah gambar-gambar edukasi tentang cara menggosok gigi yang dikemas dalam bentuk seperti lembar baik dan dapat diletakkan dalam posisi duduk seperti kalender duduk. Didesain dua kolom satu kolom untuk menuliskan jadwal pelajaran dan satu kolom yang lain diisi gambar-gambar edukasi disertai penjelasan mengenai cara menggosok gigi, akibat yang ditimbulkan jika tidak menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Lembar pertama memuat jadwal pelajaran hari senin dan gambar mengenai Plak dan proses terbentuknya. Lembar kedua memuat jadwal pelajaran hari selasa dan gambar berisi akibat yang ditimbulkan jika tidak menyikat gigi. Lembar ketiga memuat jadwal pelajaran hari rabu dan gambar bentuk sikat gigi dan pasta gigi. Lembar keempat memuat jadwal pelajaran hari kamis dan lembar kelima memuat jadwal pelajaran hari jumat berisi gambar cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan teknik kombinasi. Lembar keenam memuat jadwal pelajaran hari sabtu dan gambar tampilan siswa dengan wajah yang cerah dengan gigi putih bersih. Jadwal pelajaran bergambar dibagikan setelah siswa dilakukan pemeriksaan skor plak awal (pre test). Selanjutnya siswa dipandu untuk menuliskan jadwal pelajaran pada media yang sudah dibagikan. Siswa menggunakan media jadwal pelajaran selama 3 (tiga) bulan selanjutnya dilakukan pemeriksaan skor plak akhir (post test). Hasil pemeriksaan skor plak awal (pre test) dan akhir (post test) dilakukan analisis.

Skor plak adalah angka yang menunjukkan tingkat kebersihan gigi dan mulut diperoleh dari pengukuran yang dilakukan. Pengukuran skor plak pada penelitian ini dilakukan dengan metode PHP-M (Personal Hygiene Performance – Modified) 5. PHP-M untuk mengukur kebersihan gigi secara obyektif, dengan gigi-gigi indeks sebagai berikut : 1). Skor plak gigi paling belakang tumbuh di kwadran kanan atas. 2). Skor plak gigi kaninus, bila tidak ada diganti dengan gigi anterior lainnya. 3). Skor plak gigi premolar atau gigi molar kiri atas. 4). Skor plak

gigi paling belakang di kwadran kiri bawah. 5). Skor plak gigi kaninus kiri bawah, bila tidak ada diganti gigi anterior lainnya.. 6). Skor plak gigi premolar satu atau gigi molar satu kanan bawah.

Permukaan gigi dalam garis imajiner dibagi dalam 5 area, seperti pada gambar 1. Apabila terlihat adanya plak pada salah satu area, maka diberi nilai 1 atau (+), jika tidak ada plak maka diberi nilai 0 atau (-). Selanjutnya hasil penelitian adalah dengan menjumlahkan setiap skor plak pada setiap permukaan gigi, sehingga skor plak untuk setiap gigi indeks dapat berkisar antara 0 - 10. Skor plak untuk semua gigi indeks bisa berkisar antara 0 – 60, yaitu nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 60. Perhitungan nilai skor PHP-M adalah total nilai plak rahang atas dan rahang bawah.



Gambar 1. Pembagian Permukaan Gigi Pada Bagian Distal dan Mesial

Data hasil penelitian dianalisis dengan uji beda untuk mengetahui perbedaan skor plak sebelum dan sesudah diberikan media jadwal pelajaran menggunakan uji Paired Samples Test.

HASIL DAN PEMBAHAAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan eksperimen semu dilaksanakan pada siswa kelas III, IV dan V di dua sekolah dasar Samigaluh Kulon Pogo terdiri dari SDN Totogan terdiri dari 41 subjek penelitian sebagai kelompok intervensi dan SDN Trayu 36 subjek penelitian sebagai kelompok kontrol, jumlah subjek penelitian sebanyak 77 orang siswa .

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Intervensi	21 (51%)	20 (49 %)	41 (100%)
Kontrol	21 (58%)	15 (42%)	36 (100%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa antara responden laki-laki dan perempuan hampir berimbang baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

b. Pengujian Prasyarat Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik, dengan menggunakan teknik uji t antar kelompok (independent t-test). Penggunaan t-test ini harus memenuhi prasyarat data berdistribusi normal dan variansi antar kelompok homogen. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dipergunakan Kolmogorov-Smirnov Z Test, bahwa hasil uji normalitas diketahui tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$), berarti bahwa semua data pada penelitian ini berdistribusi normal, dengan demikian prasyarat normalitas data telah terpenuhi.

Pengujian homogenitas sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Test of Homogeneity of Variances pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$), berarti bahwa semua data pada penelitian ini homogen, dengan demikian prasyarat homogenitas data telah terpenuhi.

c. Rerata skor pengetahuan kelompok intervensi

Berdasarkan analisis uji perbedaan (Paired Sample t-test) didapatkan rerata selisih skor dari pre-test ke post-test pengetahuan siswa diberi media jadwal pelajaran disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata Pengetahuan Siswa Diberi Media Jadwal Pelajaran

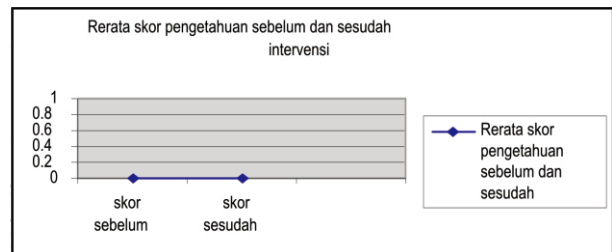
Data yang diuji	t-hitung	P
Pre-test ke Post-test	-6,684	0,001*

Keterangan: * = signifikan

Berdasar rerata skor pengetahuan siswa setelah diberikan media jadwal pelajaran post-test sebesar 13,05 (Mean= 13,05 SD=1,182), sedangkan rerata skor pengetahuan siswa sebelum (pre-test) diberi media jadwal pelajaran sebesar 11,85 (Mean= 11,85 SD=1,476). Jadi terdapat perbedaan nilai skor rerata 1.2. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar -6,684 dengan probabilitas 0,001. Probabilitas ini dibawah 0,05 (signifikan $p < 0,05$), maka hipotesis nol ditolak yang

berarti terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan siswa sebelum diberi media jadwal pelajaran (pre-test) dengan setelah diberi media jadwal pelajaran (post-test). Setelah diberi media jadwal pelajaran skor rerata meningkat dari 11,85 menjadi 13,05 yang berarti ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi media jadwal pelajaran.

Rerata skor selisih pengetahuan siswa menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna tentang peningkatan pengetahuan pada siswa setelah diberi media jadwal pelajaran. Perbedaan tersebut secara statistik bermakna pada taraf signifikansi $p < 0,05$.



Gambar 2. Peningkatan Pengetahuan Siswa Setelah Diberi Media Jadwal Pelajaran.

d. Rerata skor pengetahuan kelompok kontrol

Berdasarkan analisis uji perbedaan (Paired Sample t-test) pada kelompok kontrol didapatkan rerata selisih skor dari pre-test ke post-test pengetahuan siswa tanpa diberi media jadwal pelajaran disajikan pada tabel 3.

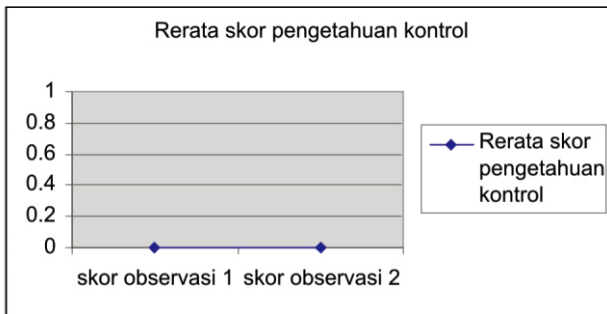
Tabel 3. Rerata Pengetahuan Siswa Tanpa Diberi Media Jadwal Pelajaran

Data yang diuji	t-hitung	P
Pre-test ke Post-test	-0.758	0,454*

Keterangan: * = signifikan

Berdasar rerata skor pengetahuan siswa tanpa diberi media jadwal pelajaran Post-test sebesar 10,94 (Mean= 10,94 SD=2,229), sedangkan rerata skor pengetahuan siswa tanpa diberi media jadwal pelajaran (pre-test) sebesar 10,81 (Mean= 10,81 SD=2,175). Jadi terdapat perbedaan nilai skor rerata 0.18. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,758 dengan probabilitas 0,454. Probabilitas ini diatas 0,05 (signifikan $p < 0,05$), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rerata

skor pengetahuan awal (pretest) dan akhir (posttest) pada siswa tanpa pemberian media jadwal pelajaran. Rerata skor pengetahuan awal (pretest) dan akhir (posttest) pada siswa tanpa diberi media jadwal pelajaran skor rerata meningkat dari 10,81 menjadi 10,94. Peningkatan skor pengetahuan dari hasil pretest dan posttest pada siswa tanpa pemberian media jadwal pelajaran sebesar 0,18. Perbedaan tersebut secara statistik tidak bermakna pada taraf signifikan $p < 0,05$.



Gambar 3. Pengetahuan Siswa Tanpa Diberi Media Jadwal Pelajaran

e. Rerata Skor plak kelompok intervensi

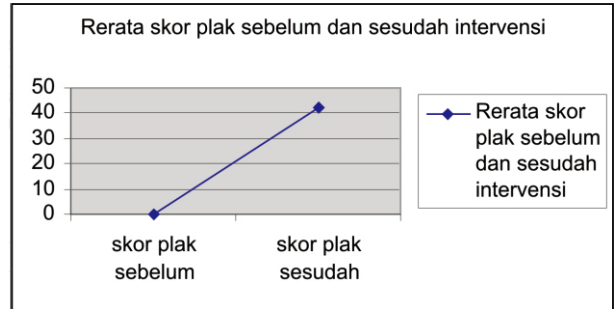
Berdasarkan analisis uji Perbedaan (Paired Sample t-test) didapatkan rerata selisih skor dari pre-test ke post-test, skor plak siswa disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rerata Selisih dan Simpangan Baku Skor Plak Siswa

Data yang diuji	t-hitung	P
Pre-test ke Post-test	16,096	0,001*

Keterangan: * = signifikan

Tabel 4 menunjukkan bahwa rerata skor plak siswa terhadap kesehatan setelah pemberian media jadwal pelajaran (Post-test) sebesar 12,24 (Mean=12,24, SD=5,190), sedangkan rerata skor plak sebelum pemberian media jadwal pelajaran sebesar 42,32 (Mean=42,32, SD=11,911). Jadi terdapat perbedaan nilai skor rerata 30,08. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar 16.096 dengan probabilitas 0,001. Probabilitas ini dibawah 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan rerata skor plak siswa sebelum (pre-test) dengan setelah diberikan media jadwal pelajaran(post-test).



Gambar 4. Skor Plak Siswa Setelah Diberi Media Jadwal

f. Rerata Skor plak kelompok kontrol

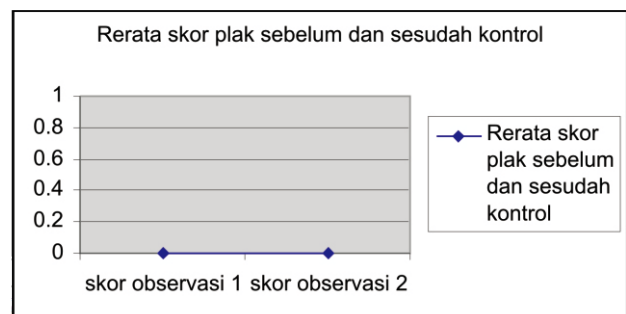
Berdasarkan analisis uji Perbedaan (Paired Sample t-test) didapatkan rerata selisih skor dari pre-test ke post-test, skor plak siswa disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rerata Selisih dan Simpangan Baku Skor Plak Siswa

Data yang diuji	t-hitung	P
Pre-test ke Post-test	1,377	0,177*

Keterangan: * = signifikan

Tabel 5. menunjukkan bahwa rerata skor plak siswa tanpa diberi media jadwal pelajaran post-test sebesar 40,47 (Mean=40,47, SD=15,868), sedangkan rerata skor plak siswa tanpa diberi media jadwal pelajaran pre-test sebesar 40,86 (Mean=40,86, SD=15,936). Jadi terdapat perbedaan nilai skor rerata 0,39. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,377 dengan probabilitas 0,177. Probabilitas ini diatas 0,05, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan rerata skor plak pada siswa tanpa diberi media jadwal pelajaran dari hasil pre-test dan post-test.



Gambar 7. Skor Plak Siswa Tanpa Diberi Media Jadwal

2. Pembahasan

Hasil analisis statistik pengaruh media jadwal pelajaran terhadap pengetahuan pada tabel 2, menunjukkan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,001 karena hasil analisis lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh media jadwal pelajaran terhadap pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa media pendidikan kesehatan merupakan alat bantu pendidikan yang dapat menyampaikan pesan kesehatan karena dapat memudahkan penerimaan pesan kesehatan.⁶ Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajaran nya. dipilih media visual karena kita harus ingat bahwa sebagian besar orang lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan untuk dibaca seperti gambar dan grafis dibandingkan dengan yang hanya berisi teks atau tulisan saja. Media visual membuat suatu pengertian menjadi lebih bermakna. Penyebab utama dari tidak efisiennya cara belajar dan berkomunikasi adalah karena manusia pelupa. Media visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang lebih efektif dalam waktu yang lebih singkat tetapi juga yang diterima melalui media visual akan terekam lebih lama dan tinggal didalam ingatan. Tanpa media visual maka pelajaran penyuluhan dan penerangan tidak akan efektif. Media visual berguna untuk membuat cara berkomunikasi menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Kegunaan media pembelajaran yaitu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, menimbulkan semangat belajar.⁷ Media atau alat peraga merupakan alat peraga yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan sedangkan media pendidikan kesehatan juga disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk memperagakan proses pendidikan atau pengajaran.⁸

Hasil penelitian yang ditunjukkan dengan skor plak sebelum dan setelah intervensi pada tabel 4, menunjukkan tingkat signifikansi

(p) sebesar 0,001 karena hasil analisis lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh media jadwal pelajaran terhadap skor plak.

Hasil penelitian memperkuat bahwa media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajaran nya. dipilih media visual karena kita harus ingat bahwa sebagian besar orang lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan untuk dibaca seperti gambar dan grafis dibandingkan dengan yang hanya berisi teks atau tulisan saja. Media visual membuat suatu pengertian menjadi lebih bermakna. Penyebab utama dari tidak efisiennya cara belajar dan berkomunikasi adalah karena manusia pelupa. Media visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang lebih efektif dalam waktu yang lebih singkat tetapi juga yang diterima melalui media visual akan terekam lebih lama dan tinggal didalam ingatan. Sehingga anak dengan mudah mempraktikan apa yang ada dalam ingatannya. Hal diatas sesuai dengan pernyataan bahwa media dapat membantu memudahkan belajar dan membantu menyajikan konsep atau tema yang abstrak menjadi kongkrit (Tarmudji, 2000)⁹ Penurunan skor plak bisa terjadi karena adanya tindakan salah satunya dengan menggosok Gigi. Media jadwal pelajaran memuat gambar dan tulisan petunjuk menggosok gigi merupakan media yang mudah diperagakan. Sehingga anak pengguna media jadwal pelajaran dapat secara kongkrit meragakan menggosok gigi seperti isi pesan yang termuat pada media maka terjadi penurunan skor plak. Hal ini sesuai pernyataan bahwa media atau alat peraga merupakan alat peraga yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan sedangkan media pendidikan kesehatan juga disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk memperagakan proses pendidikan atau pengajaran.⁷

Media berupa jadwal pelajaran yang memuat gambar/ foto dilengkapi dengan keterangan memudahkan siswa dalam menangkap pesan yang dimaksud, sehingga

anak dengan mudah dapat mempraktikkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Tarmudji, 20009, "media dapat membantu memudahkan belajar dan membantu menyajikan konsep atau tema yang abstrak menjadi kongkrit"⁹. Media berupa jadwal pelajaran secara berulang-ulang selalu dilihat oleh anak karena jadwal pelajaran selalu digunakan setiap hari dalam siklus mingguan.

7. Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan pembelajaran*, Gava Media. Yogyakarta
8. Maulana, Heri D.J., 2007, *Promoisi Kesehatan*, EGC, Jakarta.
9. Tarmudji, Tarsis, 2000, *Metode dan Media Penyajian Materi*, Liberty, Yogyakarta

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Media jadwal pelajaran berpengaruh secara signifikan pada peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.
- b. Media jadwal pelajaran berpengaruh secara signifikan pada penurunan skor plak siswa sekolah dasar.

2. Saran

- a. Kepada guru untuk memfasilitasi pengadaan jadwal pelajaran sebagai bagian pendidikan kesehatan.
- b. Kepada siswa sekolah dasar agar membiasakan memanfaatkan media yang ada untuk peningkatan kesehatan gigi.
- c. Kepada orang tua siswa agar memberi dukungan kepada putra-putrinya ketika di rumah dengan perilaku kesehatan gigi yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2013. *Risikesdas 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Depkes RI. 2007, *Promosi Kesehatan di Sekolah* Jakarta: Departemen Kesehatan RI
3. Newman, M., Takei, H.H., & Klokkevold, P., 2006, *Clinical Periodontology*, 10th ed., Saunders Elsevier Inc, Missouri.
4. Sinor, M.Z., 2011, *Comparison between Conventional Health Promotion and Use of Cartoon Animation in Delivering Oral Health Education*, *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (3): 169-174
5. Sriyono, N.W. 2007. *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.
6. Machfoedz, I., 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.